

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Suharsismi Arikunto (2001:29) mengemukakan pengertian objek penelitian sebagai berikut : “Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kualitas laporan keuangan.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

”Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (Muh. Nazir, 2003: 84). Desain penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian karya ilmiah berguna untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian dan juga turut menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sehingga desain penelitian diperlukan dalam melaksanakan penelitian mulai dari tahap awal hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Desain Penelitian menyangkut metode atau pendekatan dan alasan metode tersebut digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan Pedoman Operasional Penulisan Skripsi (POPS, 2006:18) bahwa ”Desain penelitian berisi

metode yang digunakan beserta alasan-alasannya, mengapa metode tersebut digunakan”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan variabel yang bersifat kausal. Karena penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut M. Nazir mengatakan bahwa :

Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki (2003:54).

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:11): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sehubungan dengan jenis penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Adapun ciri-ciri dari metode survei adalah tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verifikatif, data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, data variabel penelitian dijangkau dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu, yaitu kuesioner (Kerlinger, 1990: 51; Zikmund, 2000: 281); Singarimbun & Effendi, 1995: 96).

### 3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau kompleksnya penelitian. Menurut Sugiyono (2007: 3) "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan" penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2007:4) "variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen". Dalam penelitian ini, Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X). Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Jadi variabel Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah berhasil tidaknya tujuan atau hasil yang ingin dicapai dalam menerapkan atau melaksanakan

prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah.

## **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel tidak bebas atau variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2007:4) "variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dan dalam penelitian ini, Kualitas Laporan Keuangan dikonotasikan sebagai variabel dependen atau variabel tidak bebas (Y). Berdasarkan PP No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, "karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya".

Untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen (X) Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	1. PSAP No 01 Penyajian Laporan Keuangan	1. Basis Kas	Ordinal	1
		2. Basis Akrua		2
		3. Komponen Laporan keuangan		3
		4. Identifikasi Laporan Keuangan		4
		5. Periode Pelaporan		5
	2. PSAP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran	1. Anggaran	Ordinal	6
		2. Pengakuan Akuntansi		7-9
		3. Komponen Realisasi Anggaran		10
	3. PSAP No. 03 Laporan Arus Kas	1. Aktivitas Operasi	Ordinal	11-12
		2. Aktivitas Aset Nonkeuangan		13-14
3. Aktivitas Pembiayaan		15-16		
4. Aktivitas Nonanggaran		17		
4. PSAP No.04 Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Susunan Catatan Atas Laporan Keuangan	Ordinal	18	
5. PSAP No.05 Akuntansi Persediaan	1. Pengakuan Persediaan	Ordinal	19	
	2. Pengukuran Persediaan		20	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen (X) Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	6. PSAP No. 06 Akuntansi Investasi	1. Klasifikasi Investasi	Ordinal	21
		2. Pengakuan Investasi		22-23
		3. Pengukuran Investasi		24
	7. PSAP No. 07 Akuntansi Aset Tetap	1. Klasifikasi Aset Tetap	Ordinal	25
		2. Pengukuran Aset Tetap		26
		3. Pengakuan Aset Tetap		27
		4. Pengukuran Penyusutan		28
	8. PSAP No. 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan	1. Pengukuran Konstruksi Dalam Pengerjaan	Ordinal	29

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen (X) Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	9. PSAP No. 09 Akuntansi Kewajiban	1. Klasifikasi Kewajiban	Ordinal	30
		2. Pengukuran Kewajiban		31
		3. Tunggakan Kewajiban		32
Variabel Independen (X) Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	10. PSAP No. 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa Luar Biasa	1. Konsep perbaikan atas Kesalahan Penyajian	Ordinal	33
		2. Konsep atas Perubahan Kebijakan Akuntansi		34-35
		3. Konsep Kategori Peristiwa Luar Biasa		36
Variabel Independen (X) Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	11. PSAP No. 11 Laporan Keuangan Konsolidasian	1. Konsep Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian	Ordinal	37-38

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	1. Relevan	1. Memiliki Manfaat Umpan Balik	Ordinal	39
		2. Memiliki Manfaat Prediktif		40
		3. Tepat Waktu		41
		4. Lengkap		42
	2. Andal	1. Penyajian Jujur	Ordinal	43
		2. Dapat Diverifikasi		44
		3. Netralitas		45
	3. Dapat Dibandingkan	1. Dapat Dibandingkan dengan Periode Sebelumnya	Ordinal	46-47
		1. Memiliki Pengetahuan Memadai		

Sumber : PP No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2002: 55) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Instansi SKPKD/BUD dan Inspektorat pada pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Priangan Jawa Barat.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2007:122).

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:121) menyatakan bahwa “unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian”. Berdasarkan uraian diatas, maka sampel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 sampel yang merupakan unit observasi pada instansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD)/Bendahara Umum Daerah (BUD) di seluruh wilayah Priangan Jawa Barat. SKPKD/BUD dipilih sebagai sampel untuk variabel X (Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan) dengan pertimbangan bahwa instansi SKPKD/BUD merupakan satu-satunya instansi yang memiliki wewenang untuk melakukan konsolidasi laporan keuangan dari seluruh unit pemerintahan. Sehingga 11 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan dapat seluruhnya diterapkan apabila instansi SKPKD/BUD dipilih untuk mengisi kuesioner variabel X.

Sedangkan untuk instansi Inspektorat dipilih sebagai sampel untuk mengisi variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) dengan pertimbangan bahwa Inspektorat memiliki wewenang untuk melakukan review dan menilai pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah daerah.

Adapun yang menjadi unit analisis untuk variabel X adalah kepala/bagian akuntansi Bendahara Umum Daerah/SKPKD, masing-masing satu responden untuk pemerintah kabupaten dan kota di wilayah Priangan Provinsi Jawa Barat. Dan yang menjadi unit observasi variabel Y adalah kepala inspektorat di wilayah Priangan Provinsi Jawa Barat, masing-masing satu responden untuk lembaga inspektorat pada pemerintah kabupaten dan kota di wilayah Priangan Provinsi Jawa Barat.

#### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:129):

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan *survey* langsung ke instansi yang menjadi subjek penelitian, dengan cara:

- a. Kuesioner : Penulis menyebarkan kuesioner dengan memberikan daftar pernyataan mengenai indikator-indikator dari variabel penelitian kepada responden yang mempunyai hubungan langsung dengan subjek penelitian,

yaitu pada instansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD)/Bendahara Umum Daerah (BUD) dan instansi Inspektorat.

- b. Wawancara : Penulis melakukan dialog dengan pihak-pihak yang terkait dari subjek penelitian untuk memperoleh informasi dan data tambahan dari data yang diperoleh dari kuesioner.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Dalam studi kepustakaan ini, penulis memperolehnya dari berbagai sumber, yaitu dari buku-buku dan internet.

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, untuk lebih mudah dibaca dalam proses pengolahan data.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang berisi pernyataan untuk variabel X dan pernyataan untuk variabel Y.

2. Setelah semua kuesioner terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan, dibuat pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* dapat digunakan untuk menentukan nilai atau skor dari setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. “Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan” (Sugiyono, 2008:107). Skala likert akan menghasilkan data interval (Sugiyono, 2006:24).
4. Menghitung besarnya tingkat variabel X (efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan) dan variabel Y (kualitas laporan keuangan) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari variabel X tersebut. Rumus rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a. \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$b. \bar{y} = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata variabel x

$\bar{y}$  = Nilai rata-rata variabel y

$\sum$  = Sigma (jumlah)

n = Jumlah kelas

$x_i, y_i$  = Nilai dari i sampai dengan ke-n

Sudjana (2000: 113)

Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan untuk setiap itemnya akan diberi bobot sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pemberian Skor Jawaban**

<b>Kode</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor/Poin Penilaian</b>
SD	Seluruhnya Diterapkan	5
SBD	Sebagian Besar Diterapkan	4
SKD	Kadang-Kadang Diterapkan	3
TPD	Sebagian Kecil Diterapkan	2
TPD	Tidak Pernah Diterapkan	1

5. Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan variabel Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201), di mana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Skor tertinggi (banyaknya responden dikali skor tertinggi yaitu 5) = 5 x 11 = 55, dan skor terendah (banyaknya responden dikali skor terendah yaitu 1) = 1 x 11 = 11.

$$RS = \frac{(55 - 11)}{5} = 8,8 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan ) dan Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

## 6. Menarik Kesimpulan

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Rentang Pengklasifikasian**

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang Pengklasifikasian</b>
Efektivitas Penerapan Standar akuntansi Pemerintahan (X)	Sangat tidak efektif	11-20
	Kurang efektif	21-30
	Cukup efektif	31-40
	Efektif	41-50
	Sangat efektif	51-55
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Sangat tidak baik/sangat tidak berkualitas	11-20
	Kurang baik/kurang berkualitas	21-30
	Cukup baik/cukup berkualitas	31-40
	Baik/berkualitas	41-50
	Sangat baik/sangat berkualitas	51-55

*Sumber : diolah*

### 3.2.5.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden, seperti lembaga pemerintahan, usia, jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

### 3.2.5.2. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sehingga diperlukan pengujian validitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang ingin diukur atau alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Validitas pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dapat diukur dengan mengkorelasikan skor setiap pernyataan dengan jumlah skor totalnya. Dalam hal ini pernyataan yang mempunyai nilai koefisien korelasi terhadap skor total lebih kecil dari nilai kritisnya berarti tidak lolos uji validitas dan harus diperbaiki atau dibuang. Untuk menguji validitas maka dihitung koefisien korelasi antara masing-masing skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(sumber: Siegel, 1997)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

x = Jumlah skor untuk indikator X

y = Jumlah skor untuk indikator Y

n = Banyaknya responden (*sample*) dari variabel x, y dari hasil kuesioner

Syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila  $r = 0,3$ . Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2005:116).

### 3.2.5.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner juga perlu dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. “Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan” (Ghozali, 2006). Sedangkan menurut Nazir (2004:161) “Reliabilitas mencakup tiga aspek penting, yaitu : alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictibility*) sehingga dengan alat ukur tersebut reliabilitas menjadi tinggi dan dapat dipercaya”.

Uji reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari sekali. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Konsep reliabilitas ini erat kaitannya dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau tidak.

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala Likert sehingga koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan rumusan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$k$  = jumlah instrumen pertanyaan/pernyataan

$\sum Si^2$  = jumlah varians dari setiap instrumen

$Sx^2$  = varians dari keseluruhan instrumen

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan, nilai Alpha > 0,60 (Ghozali, 2004:42).

#### 3.2.5.4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh positif antara Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (variabel X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (variabel Y), digunakan hipotesis statistik dalam bentuk matematis adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho < 0$ , Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_a : \rho \geq 0$ , Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2006, 229)

Keterangan :

$\rho$  : koefisien korelasi *Rank Spearman*

Menurut Gufford sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2009: 250), untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 250)

Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* di atas maka kemudian nilai koefisien yang diperoleh dibandingkan dengan tabel 3.4 tentang Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi. Sehingga dapat diketahui tingkat kekuatan hubungan atau korelasinya.

Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $\rho$ ) memiliki nilai positif, maka artinya variabel yang diteliti memiliki hubungan positif. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak, yang artinya menolak dugaan yang menyatakan bahwa Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### 3.2.5.5. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (variabel X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (variabel Y), maka dihitung koefisien determinasi dengan rumus:

$$Kd = (r_s)^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2007: 151})$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r_s$  = Koefisien korelasi